

Peran Media Internal Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan Dalam Kampanye Moderasi Beragama

M. imam zaky syaputra¹, Nuraida², Jufrizal³.
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
zkysypgmail.com

Submitted: 2025-09-10

Revised: 2025-09-12

Accepted: 2025-09-13

ABSTRACT:

This study is entitled "The Role of Internal Media of the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of South Sumatra Province in the Religious Moderation Campaign". This study aims to determine the role of the internal media of the Ministry of Religious Affairs of South Sumatra Province in the religious moderation campaign and to determine what are the supporting and supporting factors in the religious moderation campaign through internal media. The method used in this study is the qualitative research method, Data collection techniques in this study use observation, interview and documentation techniques. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study can answer how the role of the internal media of the Regional Office of the Ministry of Religious Affairs of South Sumatra Province in the diverse moderation campaign can be seen from the communication process with the following 5 elements; who, says what, through what channel, to whom, with what effect. using the Harold D Lasswell communication model and all are answered in the research results, The supporting factors in the diverse campaign moderation are the support and maximum active involvement from the leadership and supporting and adequate facilities. Meanwhile, the inhibiting factors hinder Human Resources (HR) in the field of website management and routine activities regarding religious moderation which can hinder the public relations team from disseminating moderation messages optimally through internal media such as websites and social media.

Keywords: Role of Internal Media, Campaign, Religious Moderation .

Copyright holder:

© M. zaky imam syaputra,
nuraida., Jufrizal (2025).

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:

This article is under:



How to cite:

M. imam zaky syaputra ., Nuraida, Jufrizal (2025) (peran media internal kantor wilayah Kementerian agama provinsi Sumatera Selatan dalam kampanye moderasi agama. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 2 (2)

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan masyarakat yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Kemajemukan ini menjadi kekayaan bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan. Namun, di era globalisasi dan informasi yang serba cepat, tantangan terhadap kerukunan dan toleransi antara umat beragama semakin kompleks. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi salah satu upaya penting untuk merawat dan memperkuat persatuan bangsa.

Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam urusan keagamaan memiliki peran strategis dalam mengampanyekan moderasi beragama sesuai juga dengan visi kebangsaan untuk mewujudkan Indonesia yang damai dan harmonis berdasarkan keragaman agama dan kepercayaan. Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang menekankan pada esensi ajaran agama yang universal, yaitu kemaslahatan bersama, dan menolak segala bentuk kekerasan dan ekstrimisme. Realitanya, saat ini kelompok radikalisme tersebut juga berusaha masuk ke lingkungan pendidikan dan menyebarkan pemahamannya, karena usia anak sekolah merupakan usia yang sangat rentan terpapar kaum radikalisme

seperti yang ada dalam laporan tahunan social progres. Hal ini dibuktikan dengan hasil

Hal ini pula yang memunculkan upaya untuk melakukan moderasi dalam beragama, yakni melalui media internal Kementerian Agama mempromosikan dan menggalakkan moderasi beragama. Dilakukan untuk menanggulangi adanya ekstremisme, tindak radikalisme, dan konflik agama yang tidak dapat dihindarkan dalam Kebhinekaan. Untuk itu, perlu adanya praktik dalam melakukan moderasi beragama di tengah berbagai kompleksitas permasalahan di Masyarakat Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstremisan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti mempelajari secara langsung tentang latar belakang keadaan dan interaksi langsung di lingkungan lembaga atau instansi yang akan menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, penelitian ini akan berupa data dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo serta dokumen resmi lainnya, untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti akan terjun kelapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bulan Januari 1948 pernah terjadi konflik, Sumatera Selatan dijadikan sub dari provinsi, awalnya berlokasi di Pematang Siantar. Kemudian kegiatan pemerintahan daerah dipindahkan ke Tanjung Karang, Selanjutnya pindah ke Lubuk Linggau. Pada saat itu kantor agama yang sudah dibentuk pemerintah Republik Indonesia, dihilangkan oleh NICA akan tetapi tugas tersebut tetap berlanjut dilakukan bersama tentara Republik Indonesia tapi kegiatannya tidak begitu terlihat.

Setelah adanya penyerahan kedaulatan serta keadaan pemerintah normal kembali, Gubernur Palembang dengan surat keputusan membentuk Jawatan

Agama Provinsi Sumatera Selatan yang daerah hukumnya meliputi keresidenan: Palembang, Lampung, Bengkulu, serta Bangka Belitung. Perkembangan Selanjutnya, tepat dengan Undang-Undang nomor 14 tahun 1964 wilayah Sumatera Selatan akhirnya diubah dan dipecah menjadi wilayah Provinsi Sumatera Selatan meliputi seluruh keresidenan Lampung dan Provinsi Bengkulu meliputi keresidenan Bengkulu. Oleh sebab itu Jawatan Agama Keresidenan di tiga wilayah tersebut menjadi Jawatan Agama Provinsi.

Kemudia pada saat tahun 1952 K.H.A. Rasyid Siddiq dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi sebagai kepala Jawatan Urusan Agama Provinsi Sumatera Selatan (Kanwil Depag). Selanjutnya dengan dikeluarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2010 maka Penyebutan Departemen Agama saat ini sudah menjadi Kementerian Agama. Jadi dahulu Instansi pemerintahan ini disebut dengan Kantor Wilayah Departemen Agama menjadi Kantor Wilayah Kementerian Agama

1. Pengirim Pesan / Komunikator Kampanye Moderasi Beragama.

Dalam kampanye moderasi beragama Kemenag Sumsel, ada berbagai pihak yakni Humas Kemenag Sumsel dan Kepala Kemenag Sumsel yang terlibat dalam penyampaian pesan mengenai moderasi beragama kepada masyarakat. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Sekretaris Tim Humas Kemenag Sumsel Miftachul Jannah, yang mengatakan :

“ Ada berbagai pihak yang terlibat dalam penyampaian moderasi beragama yaitu Humas Kemenag Sumsel dan Kepala Kemenag Sumsel.”

a) Humas Kemenag Sumsel.

Sebagai institusi yang bertanggung jawab dalam menyusun dan menyebarkan informasi moderasi beragama, Humas Kemenag Sumsel memainkan peran utama dalam mengkoordinasikan kampanye moderasi dan mempublikasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenag Sumsel melalui media internal terkait kegiatan moderasi beragama. Seperti yang disampaikan oleh Miftachul Jannah:

“Humas Kemenag Sumsel sangat berperan dalam menyusun dan mengkampanyekan atau mempublikasi informasi tentang moderasi bergama melalui media internal yang di kelola seperti website dan media sosial.”

b) Kepala Kemenag Sumsel.

Kepala Kemenag Sumsel sering kali menjadi figure sentral dalam kampanye ini. Sebagai pimpinan, beliau juga terlibat dalam menyampaikan pesan-pesan langsung melalui pidato seperti dalam kegiatan internal instansi Kemenag Sumsel, seperti yang di sampaikan oleh Miftachul Jannah :

“Kepala Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan juga terlibat

langsung dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama melalui pidato yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Sumatera Selatan.”

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kampanye moderasi beragama pada teori Lasswell sebagai Komunikatornya adalah Humas dan Kepala Kemenag Sumsel untuk menyampaikan pentingnya moderasi beragama dikalangan masyarakat luas. Dapat juga di lihat pada Gambar 4.3



Terdapat dalam berita yang di publikasi Pada tanggal 09 Desember 2024 melalui website Kemenag Sumsel yang tertera di gambar 4.4 Kepala Kantor Wilayah Kemenag Sumsel H. Syafitri Irwan menyampaikan Majelis Taklim dapat menjadi ruang edukasi masyarakat terkait moderasi beragama.

2. Pesan (*Message*) Moderasi Yang Dikampanyekan

Media internal Kemenag Sumsel selalu memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan mengandung unsur edukasi, tidak memprovokasi dan mendorong pemikiran kritis yang membangun.

Seperti yang disampaikan oleh sekretaris Humas Kemenag Sumsel Miftahul Jannah mengatakan:

“Media Internal Kemenag Sumsel sangat berperan penting dalam membangun narasi yang positif mengenai agama yang moderat dan tidak ekstrem, dalam hal ini kami memastikan pesan yang disampaikan mengandung unsur edukasi, tidak memprovokasi dan mendorong pemikiran kritis yang membangun.”

Pesan yang mengandung edukasi dan mengajak untuk pentingnya moderasi beragama itu juga disampaikan melalui kegiatan tatap muka dan di publikasikan ke media internal website Kemenag Sumsel Dapat di lihat pada Gambar 4.4



Gamb

i Moderasi Beragama

Pesan yang terdapat pada berita yang di publikasi oleh website Kemenag Sumsel tanggal 27 Desember 2024 yang disampaikan oleh Pembimbing Masyarakat Katolik Harmadi :

“Moderasi beragama adalah kunci untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan, serta menghindari konflik yang sering kali disebabkan oleh perbedaan pandangan. Kita harus mampu membangun dialog dan saling menghargai di antara sesama,”

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah dipaparkan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam kampanye moderasi beragama pada teori Lasswell sebagai Pesan (*Message*) adalah pesan yang mengajak dan mengedukasi tentang pentingnya moderasi beragama dikalangan masyarakat luas dan dikampanyekan melalui kegiatan langsung serta di publikasikan ke media internal yakni website resmi yang di kelola Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan.

3. Saluran atau (*Media*) Kemenag Sumsel

Media internal yang digunakan oleh Humas Kementerian Agama Sumatera Selatan dalam kampanye moderasi beragama mencakup berbagai platform komunikasi, antara lain website resmi Kemenag Sumsel, akun media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Twitter. Namun yang sering digunakan saat untuk kampanye moderasi beragama adalah website dan Instagram. Peneliti juga mewawancarai Ketua Tim Humas dan Protokol, Abdul Qudus Fitriansyah yang mengatakan bahwa:

“Informasi tentang moderasi beragama dengan konsisten dipublikasi atau disebarkan pada media internal Kemenag Sumsel seperti website, media sosial, aplikasi internal. Namun yang sangat sering digunakan untuk mempublikasi moderasi beragama adalah *website* dan Instagram karena banyak pembaca dan lebih luas jangkauannya sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman masyarakat pentingnya beragama secara moderat.”

KESIMPULAN

Media internal Humas Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan memainkan peran yang sangat penting dalam kampanye moderasi beragama, terutama melalui penggunaan *website* dan Instagram, Dengan memanfaatkan platform digital ini, Kementerian Agama Sumatera Selatan berhasil menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama yang relevan kepada masyarakat luas dengan menggunakan teori komunikasi Harold D. Lasswell. Melalui konten berita kegiatan yang dilakukan oleh Kemenag Sumsel

kampanye ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya sikap moderat dalam beragama pada masyarakat luas.

Penggunaan media internal Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan juga memberikan dampak positif dalam membangun interaksi yang lebih dinamis antara pihak instansi dan masyarakat luas, serta memperkuat hubungan antara agama dan nilai kebangsaan. media ini turut mendukung terciptanya masyarakat yang inklusif, toleran, dan damai. Dengan akses informasi yang cepat dan mudah melalui *website* dan Instagram resmi Kemenag Sumsel, kampanye moderasi beragama menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya. yakni menciptakan masyarakat yang lebih berpikiran terbuka dan memahami pentingnya toleransi antara umat beragama.

REFERENSI

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi: Teori, Dan Terapan*. 3rd ed. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Abror, Mhd. 2020. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2.
- Al Adawiyah, Clara Ignatia Tobing, and Oti Handayani. 2020. "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Perilaku Intoleran Terhadap Remaja Dikota-Kota Besar Di Jawa Barat." *Jurnal Keamanan Nasional* 2.
- Bungin, Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Al Hakim, Luqman, and Muhammad Faiz. 2021. "Komunikasi Pemuda Indonesia Dalam Tantangan Media Mainstream Dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *Journal of Islamic Communication* 4, no. 1.
- Hiqmatunnisa, Hani, dan Az zafi Ashif. 2020. "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqih Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning." *Jipis* 29, no.1
- Inmassumsel. "Sejarah Kanwil Kemenag Sumsel." *Kemenag.Go.Id*.
- Kemenag Sumsel. "Visi Dan Misi Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Sumatera Selatan." *Website Kemenag*.
- Liliweri, Alo. 2010. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. 1st ed. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 11th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Deddy.2023. *ILMU KOMUNIKASI SUATU PENGANTAR*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Ardylas Y.2014. "Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba." *Journal Ilmu Komunikasi*.
- Ruslan, Rosady.2016 *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Depok : Rajawali Pers.
- Suryabrata, Sumadi.2013 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, and Azhar.2021 *Sistem Informasi Manajemen Konsep Dan Pengembangan*. Bandung: Bandung Lingga Jaya.
- Taufiq, Firmanda, and Ayu Maulida Alkholid.2021. "Peran Kementerian Agama Dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital." *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Yusuf, Muhammad Zulfikar, and Destita Mutiara.2022. "Diseminasi Informasi Moderasi Beragama: Analisis Konten WebsiteKementerian Agama." *Jurnal Dialog* 45, no. 1.

